

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pajak Pratama Tanjung Karang

Oleh:

Yeni Anggraeni¹, Kusnadi², Eka Sariningsih³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati

Email: yenihumira@yahoo.com

Tax is a mandatory contribution to the state owed by every person or entity that is forced but still based on the Act. The minimum level of compliance of taxpayers causes, among others, taxpayers still perceive taxes as mandatory levies because they do not yet have a high awareness so that taxes are assessed as burdens. This study aims to provide relevant evidence of any of these ten factors, which affect taxpayer compliance in the Tanjung Karang Bandar Lampung KPP. This study uses primary data obtained from questionnaires. The population in this study are taxpayers who are active in the Bandar Lampung Primary Tax Office. The number of samples taken was 355 respondents. Analysis of the data used is multiple linear analysis. The results showed knowledge and environmental variables that had an effect on and significant on tax compliance, while other variables had no effect.

Keywords: Attitude, Age, gender, knowledge, financial condition, environment, morals, sanctions, E-system and Socialization

1. Latar Belakang

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti yang relevan faktor-faktor apa saja dari kesepuluh Faktor ini, yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Tanjung Karang Bandar Lampung dan Kantor Pajak Pratama Kedaton Bandar Lampung. Dalam Penelitian Titik Aryati (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan metode analisis yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Hasil penelitian tersebut adalah sikap, jenis kelamin, pengetahuan, lingkungan, modal berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan umur dan kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian Hesti (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Serang dengan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Banjarmasin pengaruh kesadaran wajib pajak, pemahaman wajib pajak, sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (study empiris pada WPOP di KPP Pratama Surakarta), hasil penelitiannya adalah kesadaran wajib pajak, sanksi wajib pajak dan pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian Elmira Febri (2017) tentang sosialisasi pajak kepada para pedagang untuk meningkatkan kesadaran, kepercayaan, Dan Kepatuhan sebagai Wajib Pajak dengan menggunakan metode penelitian metode ceramah, metode diskusi dan metode diskusi. Hasil penelitian tersebut sosialisasi dan sharing dapat meningkatkan pengetahuan perpajakan karena sampai saat ini pengetahuan dan kesadaran para pedagang (orang pribadi/badan) masih sangat minim. Karena umumnya para pedagang masih kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena mereka merasa pajak sama seperti membayar upeti, memberatkan, dan proses pembayaran masih dianggap sulit. Pengaruh penerapan E-system perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan (studi kasus di KPP Pratama Surakarta metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah e-registration, e-filing, e-SPT, e-Billing dan e-faktur berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan untuk membayar pajak tepat pada waktunya,

2. Kajian Pustaka

Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku".Wajib Pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Faktor sikap

Sikap) adalah kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Sehingga sikap dapat dinyatakan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan sebagai pandangan positif, negatif, atau netral terhadap "objek sikap", seperti manusia, perilaku, atau kejadian.

Faktor Umur

Menurut Pasal 8 ayat (4) UU PPh jo Pasal 7 ayat (1) UU PPh menjelaskan batasan usia dewasa, Yang dimaksud "anak yang belum dewasa" adalah seorang anak yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah menikah artinya seorang anak yang belum berusia 18 tahun belum bisa melakukan kewajiban perpajakannya

Faktor Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah sesuatu yang mempunyai kesamaan sifat atau keadaan jantan atau betina Jadi jenis kelamin dalam kepatuhan perpajakan dapat diartikan sebagai kesamaan sifat antara laki-laki dan perempuan yang terjadi dalam melakukan kepatuhan menghitung, membayar dan melaporkan perpajakannya.

Faktor Pengetahuan

Pengetahuan adalah kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal Jadi pengetahuan tentang perpajakan adalah kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan sistem dan peraturan perpajakan.

Faktor Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan dapat dilihat dari ukuran perusahaan dimana total penjualan yang terjadi setiap periode usaha wajib pajak, aset yang dimiliki wajib pajak, nilai pasar saham yang dimiliki wajib pajak dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan

Faktor Lingkungan

lingkungan adalah sekeliling atau sekitar. Lingkungan dalam kepatuhan perpajakan dapat diartikan sebagai pergaulan pemilik perusahaan sekeliling atau sekitar temannya berperan penting dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan tax professional dalam pelaporan pajak badan.

Faktor Moral

Moral menurut Mardiasmo (2001:9) Masyarakat enggan membayar pajak, dapat disebabkan karena perkembangan intelektual dan moral dari masyarakat, sistem perpajakan yang sulit dipahami, serta sistem kontrol yang tidak dilaksanakan dengan baik kewajiban moral merupakan norma individu yang dimiliki oleh seorang tax professional, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh tax professional yang lain.

Faktor Sanksi

Menurut Mardiasmo (2018) dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi adalah pembayaran kerugian kepada negara, Sedangkan sanksi pidana adalah siksaan atau penderitaan. Sanksi pidana merupakan alat terakhir atau benteng hukum yang digunakan fiskus agar norma perpajakan berjalan.

E-system

E-System adalah perangkat atau unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas, bahwa berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-11/PJ/2009 tentang penyedia jasa aplikasi perpajakan, perlu menetapkan Keputusan Jendral Pajak tentang penunjukan PT Achilles Advanced Systems sebagai penyedia Jasa Aplikasi Perpajakan.

Sosialisasi

Sosialisasi dalam penelitian ini menurut penulis adalah memberikan pengetahuan perpajakan agar masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mematuhi perpajakan yang ada dan melakukan

pendekatan kepada masyarakat dan mengubah cara pikir masyarakat agar masyarakat percaya kepada Pemerintah untuk mengola pendapatan dari sektor pajak

Pengembangan Hipotesis

Ha₁: Terdapat pengaruh antara sikap optimis dengan kepatuhan wajib pajak.

Ha₂: Terdapat pengaruh antara tingkat umur dengan kepatuhan wajib pajak.

Ha₃: Terdapat pengaruh antara Jenis kelamin dengan kepatuhan wajib pajak.

Ha₄: Terdapat pengaruh antarpengertian tentang pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Ha₅: Terdapat pengaruh antara Kondisi keuangan Perusahaan dengan kepatuhan wajib pajak.

Ha₆: Terdapat pengaruh antara Faktor lingkungan dengan kepatuhan wajib pajak.

Ha₇: Terdapat pengaruh antara Moral individu dengan kepatuhan wajib pajak.

Ha₈: Terdapat pengaruh antara sanksi pajak dengan kepatuhan perpajakan.

Ha₉: Terdapat pengaruh antara *E-System* perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak.

Ha₁₀: Terdapat pengaruh antarsosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak.

3. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono) (2016:137). data primer adalah data yang diperoleh melalui investigasi terhadap responden dan biasanya dilakukan dengan wawancara atau kuesioner. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari Kantor Pajak Pratama Tanjung Karang dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pajak tersebut.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu, variabel Independen dan variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain sikap, umur, jenis kelamin, pengetahuan, kondisi keuangan, lingkungan, moral, *e-system*, sanksi, sosialisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengukuran

Untuk mengukur variabel yang diteliti maka digunakan instrumen penelitian. Kuesioner untuk setiap variabel menggunakan *skala likert*, terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan kategori-kategori jawaban dimana tax professional memberikan pendapatnya terhadap sejumlah pertanyaan dengan lima kategori jawaban yang diberi skor yang bergerak dari angka satu sampai lima. Adapun pengukuran variabelnya sebagai berikut :

1. Variabel Sikap

Sikap diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 9 pertanyaan.

2. Variabel Pengetahuan

Variabel Pengetahuan dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 7 pertanyaan.

3. Variabel Umur

Variabel Umur dengan cara dibagi menjadi 4 kategori. usia 20 – 30 tahun, usia 31-40 tahun, usia 40 – 50 tahun dan > 50 tahun. Pengukuran variabel umur ini diberi skor (1) usia 20 -30, (2) usia 31-40, (3) usia 40 – 50 tahun dan (4) usia > 50 tahun.

4. Variabel Jenis Kelamin

Jenis Kelamin dibagi 2 kategori yaitu laki – laki dan perempuan. Dengan terbaginya jenis kelamin menjadi 2 kategori, maka skor atau variabel *dummy* dimana 1 untuk perempuan dan 2 untuk laki – laki.

5. Variabel Kondisi Keuangan

Kondisi Keuangan diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 2 pertanyaan.

6. Variabel Lingkungan

Lingkungan diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 7 pertanyaan.

7. Variabel Moral

Moral diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 6 pertanyaan.

8. Variabel Sanksi Pajak

Sanksi Pajak diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 6 pertanyaan.

9. Sosialisasi

Sosialisasi Pajak diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 5 pertanyaan.

10. Variabel E - System

E - System Pajak diukur dengan 5 *skala likert* dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel sikap ini terdiri dari 8 pertanyaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Validitas

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	Valid/TidakValid
Sikap	Pertanyaan 1	0,390	Valid
	Pertanyaan 2	0,614	Valid
	Pertanyaan 3	0,453	Valid
	Pertanyaan 4	0,513	Valid
	Pertanyaan 5	0,326	Valid
	Pertanyaan 6	0,501	Valid
	Pertanyaan 7	0,268	Valid
	Pertanyaan 8	0,559	Valid
	Pertanyaan 9	0,332	Valid
Pengetahuan	Pertanyaan 1	0,234	Valid
	Pertanyaan 2	0,427	Valid
	Pertanyaan 3	0,315	Valid
	Pertanyaan 4	0,220	Valid
	Pertanyaan 5	0,471	Valid
	Pertanyaan 6	0,418	Valid
	Pertanyaan 7	0,513	Valid
Kondisi Keuangan	Pertanyaan 1	0,630	Valid
	Pertanyaan 2	0,427	Valid
Lingkungan	Pertanyaan 1	0,544	Valid
	Pertanyaan 2	0,243	Valid
	Pertanyaan 3	0,451	Valid
	Pertanyaan 4	0,229	Valid
	Pertanyaan 5	0,636	Valid
	Pertanyaan 6	0,388	Valid
	Pertanyaan 7	0,466	Valid
Moral	Pertanyaan 1	0,544	Valid
	Pertanyaan 2	0,243	Valid
	Pertanyaan 3	0,451	Valid
	Pertanyaan 4	0,229	Valid
	Pertanyaan 5	0,636	Valid

	Pertanyaan 6	0,388	Valid
Sanksi Pajak	Pertanyaan 1	10,441	Valid
	Pertanyaan 2	0,373	Valid
	Pertanyaan 3	0,419	Valid
	Pertanyaan 4	0,368	Valid
	Pertanyaan 5	0,213	Valid
	Pertanyaan 6	0,545	Valid
Sosialisasi	Pertanyaan 1	0,581	Valid
	Pertanyaan 2	0,566	Valid
	Pertanyaan 3	0,294	Valid
	Pertanyaan 4	0,305	Valid
	Pertanyaan 5	0,390	Valid
E-System	Pertanyaan 1	10,64	Valid
	Pertanyaan 2	0,729	Valid
	Pertanyaan 3	0,696	Valid
	Pertanyaan 4	0,385	Valid
	Pertanyaan 5	0,322	Valid
	Pertanyaan 6	0,746	Valid
	Pertanyaan 7	0,324	Valid
	Pertanyaan 8	0,431	Valid
Kepatuhan	Pertanyaan 1	0,463	Valid
	Pertanyaan 2	0,521	Valid
	Pertanyaan 3	0,600	Valid
	Pertanyaan 4	0,338	Valid
	Pertanyaan 5	0,319	Valid
	Pertanyaan 6	0,246	Valid
	Pertanyaan 7	0,324	Valid
	Pertanyaan 8	0,431	Valid
	Pertanyaan 9	0,597	Valid
	Pertanyaan 10	0,274	Valid
	Pertanyaan 11	0,435	Valid

Sumber : Data diolah 2020 dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan antara r_{hitung} yang merupakan koefisien korelasi dibandingkan dengan tingkat signifikansi setiap pertanyaan adalah dibawah 0,05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa semua item kuesioner memiliki konsistensi internal dan dinyatakan valid. Untuk variabel jenis kelamin dan umur diasumsikan valid dikarenakan pertanyaan untuk mengukur variabel keduanya hanya satu item.

Pengujian Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan cara mencari angka reliabilitas dari butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan rumus *standardized item alpha*. Setelah diperoleh nilai α , selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas pada tabel α , Instrumen yang dipakai dalam variabel diketahui handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2015). Sehingga dapat dikatakan reliabel jika nilai α lebih besar dari angka kritis reliabilitas. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut.

Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai α	Reliabilitas	Keterangan
1	Sikap (X_1)	0,654	0,600	Reliabel
2	Pengetahuan (X_2)	0,632	0,600	Reliabel
3	Kondisi Keuangan	0,610	0,600	Reliabel

4	Lingkungan (X ₄)	0,658	0,600	Reliabel
5	Moral (X ₅)	0,724	0,600	Reliabel
6	Sanksi Pajak (X ₆)	0,650	0,600	Reliabel
7	Sosialisasi (X ₇)	0,625	0,600	Reliabel
8	E-System (X ₈)	0,649	0,600	Reliabel
9	Kepatuhan	0,743	0,600	Reliabel

Sumber : Data diolah 2020 dengan menggunakan SPSS

terlihat bahwa semua nilai α lebih besar dari nilai angka kritis reliabilitas sebesar 0.600, sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji normalitas data

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Dapat dilihat ditabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42,3600000
	Std. Deviation	2,62064568
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	,056
	Negative	-,050
	Test Statistic	,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		

Sampel Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	1,256
Asymp. Sig. (2-tailed)	,085

Sumber: Hasil SPSS

Hasil *kolmogorov-Smirnov Test* mendapatkan hasil dimana besarnya signifikan penelitian (0,200) > dari taraf signifikan (0,05), dengan demikian dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi secara normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji regresi linier berganda dapat dilakukan karena, data penelitian telah layak digunakan dan telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Dapat dilihat ditabel 1.10

Tabel 1.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11.762	11.616		1.013	.314
X1 Sikap	.232	.204	.134	1.139	.258
X2 Pengetahuan	1.305	.556	.249	2.348	.021
X3 Umur	-.451	.569	-.094	-.792	.430
X4 Jenis Kelamin	-.592	.330	-.247	-1.791	.077
X5 Kondisi Keuangan	.613	.484	.122	1.266	.209
X6 lingkungan	.821	.181	.450	4.524	.000
X7 Moral	.366	.251	.204	1.459	.148
X8 Sanksi	.019	.217	.008	.087	.931
X9 Sosialisasi	-.116	.334	-.036	-.347	.730
X10 E-System	.023	.290	.011	.080	.936

a. Dependent Variable: Y Kepatuhan

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 11,762 + 0,232X_1 + 1,305X_2 - 0,451X_3 - 0,592X_4 + 0,613X_5 + 0,821X_6 + 0,366X_7 + 0,019X_8 - 0,116X_9 + 0,023X_{10}$$

Pengujian Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan bagian dari uji linier berganda. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dan menjelaskan variasi variabel independen. Cara melihat seberapa besar koefisien determinasi yaitu dengan menilai *Adjusted R²*, karena dalam penelitian ini digunakan 4 variabel independen. Dapat dilihat ditabel 1.11

Tabel 1.11 Hasil Uji determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.281	4.55532

a. Predictors: (Constant), X₁₀ E-System, X₂ Pengetahuan, X₃ Umur, X₅ Kondisi Keuangan, X₈ Sanksi, X₆ lingkungan, X₉ Sosialisasi, X₁ Sikap, X₄ Jenis Kelamin, X₇ Moral

Sumber: Output SPSS

dapat dilihat hasil analisis menunjukkan R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,595 yang berarti bahwa hubungan yang cukup kuat sebesar 59,5%, dikatakan kuat karena berada dibawah 0.5 atau 50%. Sedangkan nilai R *square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,354, yang berarti bahwa variabel bebas mampu dijelaskan oleh variabel terikat sebesar 35,4% dan selebihnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X₁ (Sikap) diperoleh nilai t_{hitung} = 1,139 lebih kecil dari t_{tabel} = 1,983 dengan tingkat signifikansi 0,258. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti Ha₁ ditolak. dan H₀₁ diterima.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_2 (Pengetahuan) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,348$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,305$ dengan tingkat signifikansi 0,021. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_3 (Umur) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,792$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,983$ dengan tingkat signifikansi 0,430. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_4 (Jenis Kelamin) diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,791$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,983$ dengan tingkat signifikansi 0,077. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_5 (Kondisi Keuangan) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,266$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,983$ dengan tingkat signifikansi 0,209. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_{a5} ditolak dan H_{05} diterima.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_6 (Lingkungan) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,524$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,983$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_7 (Moral) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,459$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,983$ dengan tingkat signifikansi 0,148. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_{a7} ditolak dan H_{07} diterima.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_8 (Sanksi) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,087$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,983$ dengan tingkat signifikansi 0,931. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_{a8} ditolak dan H_{08} diterima.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_9 (Sosialisasi) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,347$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,983$ dengan tingkat signifikansi 0,730. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_{a9} ditolak dan H_{09} diterima.

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.7 diatas untuk variabel X_{10} (*E-System*) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,080$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,983$ dengan tingkat signifikansi 0,936. Dengan menggunakan batas 0,05 maka signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti H_{a10} ditolak dan H_{010} diterima.

5. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa umur wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa jenis kelamin wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa moral wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa *E-System* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Titik. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. :*Media Ekonomi Dan Manajemen*Vol 25. No 1 (2012). Universitas Trisakti.
- Darmayanti, Elmira Febri dan Sri Retnaning Rahayu. 2017. Sosialisasi Pajak Kepada Para Pedagang Untuk Meningkatkan Kesadaran, Kepercayaan, Dan Kepatuhan Sebagai Wajib Pajak. *Sinar Sang Surya* Vol.1 No 1. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Kusuma, Hesti. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Serang. *Economac Journal*. Universitas Islam Indonesia.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan- Edisi terbaru*.Yogyakarta:Penerbit ANDI.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.